

DAMPAK PENURUNAN PENDAPATAN ORANG TUA MAHASISWA TERHADAP PEMBAYARAN UKT PADA MASA PANDEMI COVID – 19

Firman Ashadi

Universitas PGRI Argopuro Jember, Jember, Indonesia
e-mail: blueisfirman@gmail.com

Abstrak

Pada awal semester mahasiswa diwajibkan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), akan tetapi dengan adanya permasalahan di atas banyak mahasiswa yang mengajukan keberatan terkait jumlah UKT yang tetap sama sedangkan pendapatan orang tua mereka mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid – 19. Berdasarkan latar belakang masalah di atas pada artikel ini penulis akan memaparkan mengenai “Dampak Penurunan Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Terhadap Pembayaran UKT Pada Masa Pandemi Covid - 19”. Pada artikel ini akan dijelaskan antara lain: 1) Pandemi Covid – 19; 2) Dampak Pandemi Covid – 19 terhadap pendapatan orang tua; 3) Dampak penurunan pendapatan orang tua terhadap pembayaran UKT pada masa Pandemi Covid – 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu metode yang menganalisis fenomena ditinjau dari proses terjadinya, dan metode penelitian kepustakaan secara online yaitu sistem yang menyediakan berbagai informasi. Hasil beberapa survey yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi seperti yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa Pandemi Covid – 19 sangat berpengaruh terhadap pembayaran UKT mahasiswa. Masalah paling besar yang menjadi alasan sulitnya mahasiswa dalam memenuhi biaya UKT yaitu adanya penurunan pendapatan orang tua mahasiswa yang diakibatkan karena adanya pandemi covid – 19.

Kata Kunci: perekonomian, UKT, pandemi

Abstract

At the beginning of the semester students are required to pay a Single Tuition Fee (UKT), but with the above problems many students raise objections regarding the number of UKT which remains the same while their parents' income has decreased due to the Covid - 19 pandemic. Based on the background of the problem. In this article, the author will explain "The Impact of Decreasing Student Parents' Income on UKT Payments During the Covid - 19 Pandemic". This article will explain, among others: 1) The Covid – 19 pandemic; 2) Impact of the Covid – 19 Pandemic on parents' income; 3) The impact of decreased parental income on UKT payments during the Covid-19 Pandemic. The method used in this research is the library method, which is a method that analyzes phenomena in terms of the process of their occurrence, and the online library research method, namely a system that provides various information. The results of several surveys conducted by several tertiary institutions, as described above, show that the Covid-19 pandemic has greatly affected students' UKT payments. The biggest problem that is the reason students find it difficult to meet UKT fees is the decrease in the income of students' parents due to the co-19 pandemic.

keywords: economy, UKT, pandemic

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan pendidikan anak. Selain sebagai sarana dan fasilitator anak dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya, keluarga juga merupakan wadah dimana anak dapat memenuhi kebutuhan terkait pendidikannya, salah satunya yaitu biaya pendidikan. Biaya pendidikan dan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan, seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan investasi paling berharga dalam hidup. Dengan seseorang berpendidikan maka orang tersebut akan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Tentu saja untuk dapat menempuh

pendidikan yang tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit pula, maka dari itu keluarga, khususnya orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan anak selama menempuh pendidikan. Akan tetapi dalam perannya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, orang tua juga memiliki banyak tantangan, salah satunya adalah masalah pendapatan orang tua yang semakin menurun diakibatkan oleh adanya pandemi Covid – 19 yang mulai menyebar di seluruh dunia pada akhir tahun 2019.

Pandemi covid-19 mulai menyebar ke seluruh dunia pada akhir tahun 2019, dari China sebagai

negara pertama wabah ini, hingga virus covid-19 mulai menyebar di Indonesia pada pertengahan Maret 2020. Virus yang telah menyebar ke negara-negara di seluruh dunia telah berdampak besar pada sistem kehidupan masyarakat. Berbagai peraturan dan kebijakan baru telah diberlakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Dari kebijakan lockdown hingga kebijakan social distancing, negara-negara di seluruh dunia telah memberlakukan pencegahan penyebaran virus covid-19. Kebijakan pembatasan kegiatan sosial ini membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan cara-cara konvensional seperti sebelumnya. Sektor yang terkena dampak kebijakan tersebut antara lain pendidikan dan ekonomi.

Pandemi Covid – 19 mengakibatkan adanya kebijakan *Lockdown* (Karantina Wilayah) dan kebijakan *social distancing* (pembatasan kegiatan sosial) yang menjadikan masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan sosial dengan bebas. Kegiatan sosial yang dibatasi inilah yang menjadi faktor utama terjadinya masalah pada sektor perekonomian Indonesia. Masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja yang memerlukan tindakan langsung menjadi terhambat, misalnya petani, pedagang, pekerja pabrik, dsb. Terhambatnya pekerjaan mereka tersebut tentu akan berdampak pada pendapatan mereka yang akan berkurang juga dari biasanya. Masalah perekonomian khususnya penurunan pendapatan ini sangat berdampak pada pendidikan anak, baik tingkat dasar, menengah, maupun tingkat atas, karena anak – anak harus tetap bersekolah sedangkan pendapatan orang tua pada masa Pandemi Covid – 19 tidak seperti biasanya. Inilah yang menjadi masalah yang paling ditakuti oleh masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah, karena biaya pendidikan tidaklah sedikit khususnya untuk sekolah tinggi atau Perguruan Tinggi Negeri.

Pada awal semester mahasiswa diwajibkan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT), akan tetapi dengan adanya permasalahan di atas banyak mahasiswa yang mengajukan keberatan terkait jumlah UKT yang tetap sama sedangkan pendapatan orang tua mereka mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid – 19. Berdasarkan latar belakang masalah di atas pada artikel ini penulis akan memaparkan mengenai “Dampak Penurunan Pendapatan Orang Tua Mahasiswa Terhadap Pembayaran UKT Pada Masa Pandemi Covid - 19”. Pada artikel ini akan dijelaskan antara lain: 1) Pandemi Covid – 19; 2) Dampak Pandemi Covid – 19 terhadap pendapatan orang tua; 3) Dampak penurunan pendapatan orang tua terhadap pembayaran UKT pada masa Pandemi Covid – 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena atau permasalahan sosial dengan cara mendeskripsikannya dengan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yaitu metode yang menganalisis fenomena ditinjau dari proses terjadinya, dan metode penelitian kepustakaan secara online yaitu sistem yang menyediakan berbagai informasi. Layanan informasi dan sumber daya untuk membuatnya lebih mudah diakses melalui perangkat digital (Cecep Kustandi dan Sismanto dari Robinson Situmorang, 2013).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini tunduk pada data yang valid dan relevan, dimana teknik pengumpulan data primer seluruhnya dilakukan melalui dokumen, yang dikumpulkan secara online, dan melalui penelitian di sumber data tambahan atau tambahan terbaru, atau berupa: buku, berita, artikel, website atau website. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan Teknik reduksi, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Kemudian, uji keabsahan data yang telah terkumpul dilakukan dengan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandemi Covid – 19

Wang (2020) menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 terdiri dari virus RNA batang tunggal positif yang tidak memiliki pigmen tetapi berselubung. Virus yang termasuk dalam famili Coronaviridae yaitu Nedoviridae ini memiliki struktur kubik, dan protein S terletak pada permukaan virus. Arti protein S (spike protein) adalah jenis protein antigen virus yang paling penting, dan strukturnya dirancang untuk penulisan gen. Fungsi protein S adalah untuk menempel dan menjadi jalur bagi virus untuk masuk ke dalam sel inang (protein S berinteraksi dengan reseptor sel inang). Coronavirus sensitif terhadap panas dan dapat dibunuh pada suhu 56°C selama 30 menit dengan disinfektan yang mengandung alkohol, deterjen non-ionik, kloroform, formalin, zat pengoksidasi, asam perasetat, eter, klorin, dan pelarut lipid, sedangkan klorheksidin tidak berpengaruh pada kerusakan virus (Yuliana, 2020).

Awal mula penyebaran covid-19 dimulai dari Wuhan, Cina. Awal Desember 2019 virus ini ditemukan pada pasien rawat

inap yang didiagnosa mengidap pneumonia akut, yang pada akhirnya dikaitkan dengan adanya pasar hewan dan makanan laut di Wuhan, Tiongkok (Andrea, 2020). Pada rentang waktu 1 bulan, yaitu 18 november hingga 29 desember 2019, korban jiwa mulai berjatuhan akibat virus sindrom pernapasan ini (Ren et al., 2020). Pasien yang dinyatakan meninggal karena terinfeksi virus covid-19 tercatat sejumlah 41 pada 2 januari 2020. Beberapa di antaranya memiliki riwayat penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan diabetes (Chaolin et al., 2020). 571 kasus baru covid-19 ditemukan di 25 kota dan provinsi di Cina pada 22 januari 2020 (Hongzhu, 2020).

17 kematian pertama dilaporkan secara rinci oleh KKNC (Komisi Kesehatan Nasional China) pada 22 Januari 2020, dengan total 1975 kasus infeksi COVID-19 yang dikonfirmasi dan total 56 kematian di China daratan (Wang et al., 2020). Ada juga data yang menunjukkan bahwa hingga 24 Januari 2020, jumlah kumulatif insiden di Tiongkok diperkirakan mencapai 5.502 (Hiroshi et al, 2020). Terakhir, jumlah pasti kasus Covid-19 di China (Matteo et al., 2020) adalah 7734 per 30 Januari 2020, dengan 90 kasus serupa di berbagai negara seperti Sri Lanka, Kanada, Finlandia, Prancis, Australia, dan Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, Republik Korea, Jepang, Taiwan, Nepal, Thailand, Vietnam, Jerman, Kamboja, Finlandia, dan Amerika Serikat. Tingkat fatalitas kasus adalah 2,2% (170/7824). Kasus juga menyebar di Indonesia setelah pandemi Covid-19 memasuki tahap awal penyebaran global.

Total kasus positif covid-19 mencapai 414.179 dan angka kematian 18.440 pada 25 maret 2020, dengan rata-rata angka kematian di antara 192 negara adalah 4,4%, sebagaimana dikutip Kementerian Kesehatan RI WHO (*World Health Organization*). Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 maret hingga 25 maret 2020 dengan jumlah 2 kasus. Saat ini total kasus positif covid-19 di Indonesia telah mencapai 790 tersebar di seluruh Indonesia, dan terus meningkat hingga saat ini. Dampak pandemic covid- 19 sangat luar biasa, tidak hanya menjadi tantangan yang luar biasa berat pada bidang Kesehatan, tetapi juga pada bidang – bidang kehidupan lainnya, salah satunya adalah Pendidikan. Masyarakat Indonesia maupun seluruh

masyarakat di dunia dipaksa untuk melakukan aktivitas di dalam rumah (Titik & Hilmi, 2020). Sejak kasus positif Covid-19 dilaporkan pada awal Maret 2020, virus ini berkembang dan menyebar lebih cepat di Indonesia, menyebabkan jumlah kematian terus meningkat. Akibatnya, Indonesia dinyatakan dalam keadaan darurat nasional (Uswah et al., 2020).

Dalam situasi ini tentu pemerintah Indonesia tidak bisa tinggal diam, guna mengatasi dan memutus mata rantai penularan virus Covid-19, pemerintah Indonesia mengembangkan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah, dari rumah ke tempat kerja, kegiatan belajar mengajar dan beribadah juga dilakukan di rumah. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang saat ini melanda Indonesia. Bentuk kebijakan ini mengakibatkan adanya kendala seperti pembatasan volume angkutan dan jadwal operasionalnya, penutupan koridor tertentu pada waktu tertentu dan semua pekerjaan dilakukan di rumah yang durasinya disebut dengan kendal. Pembatasan juga tertuang dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 1. Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Karantina Kesehatan di Pintu Masuk dan Kawasan dengan memperhatikan faktor risiko penyakit dan kesehatan masyarakat terhadap barang, orang atau lingkungan, serta tanggapan terhadap tindakan berupa kedaruratan kesehatan masyarakat berupa karantina kesehatan (Yunus & Rezki, 2020).

Namun pergeseran aktivitas masyarakat telah membungkam komunitas bisnis. Oleh karena itu, tinggal di rumah tidak selalu dapat diamanatkan untuk menstabilkan perekonomian. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah memberikan izin untuk melakukan kegiatan di luar rumah bagi mereka yang berusia di bawah 4 tahun, pemerintah juga mengumumkan bahwa sekolah akan mulai dibuka Kembali pada Juli 2020. Akan tetapi virus tetap menyebar dengan cepat dan mudah di masyarakat, sedangkan vaksin yang akan digunakan untuk kebijakan *new normal* belum ditemukan.

Wiku Adisasmita, Ketua Kelompok Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, memperkenalkan pengertian *new normal*, yaitu kebijakan yang mengharuskan masyarakat untuk merubah perilaku atau kebiasaan yang digunakan dalam aktivitas

normal, dengan menyesuaikannya dengan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Haydar, 2020).

Kebijakan *New normal* ini juga memberikan pengaruh besar pada Lembaga Pendidikan, yang memaksa Pendidikan untuk beradaptasi dengan skala besar. Kebijakan baru yang dirumuskan oleh pemerintah ini membutuhkan peranan penting teknologi (Hetifah, 2020). Pada 15 Juni 2020, Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes dan Kemendagri menerbitkan KBA (keputusan bersama) tentang kebijakan pendidikan di era Covid-19 sebagai bagian dari tatanan *new normal*, berikut merupakan isi dari KBA.

- a. Daerah kuning-oranye-merah (429 kabupaten dan kota) melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan-satuan pengajaran.
- b. Sekolah di kawasan hijau (85 kabupaten/kota) diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang sangat ketat dan persyaratan berjenjang.
- c. Sekolah akan dibuka secara bertahap, mulai 13 Juli untuk SMP/SMA, 2 bulan untuk SD, lalu 2 bulan untuk PAUD.
- d. Kursus akademik tentang metode pembelajaran di setiap kabupaten harus disampaikan secara online. Mata kuliah praktikum, jika tidak dapat dilakukan secara daring, harus dilakukan pada akhir semester.
- e. Rektor masing-masing perguruan tinggi di semua wilayah hanya akan mengizinkan mahasiswa berada di kampus jika mengikuti protokol kesehatan.

2. Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Pendapatan Orang Tua

a. Pendapatan Orang Tua

T. Gilarso (1992: 63) berpendapat bahwa “pendapatan rumah tangga terdiri dari berbagai bentuk kompensasi yang diterima sebagai imbalan atau kompensasi atas kontribusinya dalam proses produksi”. Lebih lanjut Slameto (2010: 63) menemukan bahwa:

“Status ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan belajar anak. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, minum dan sandang, anak juga membutuhkan ruang belajar, meja

dan kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Sarana belajar itu hanya mungkin jika orang tua memiliki uang yang cukup, jika seorang anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi, yang mempengaruhi pembelajaran mereka, konsekuensi lain adalah anak selalu diliputi kesedihan dan membuatnya merasa rendah diri dengan teman-temannya, yang terikat mengganggu belajar anak.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah semua pendapatan seseorang, yang terlibat langsung atau tidak dalam proses produksi, yang dapat diukur dengan uang dan dapat digunakan untuk kehidupan kolektif dan kebutuhan pribadi. Sebulan untuk satu keluarga.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Agar badan usaha dapat berkembang, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Keterampilan dan Ketekunan
Keterampilan dan Ketekunan, artinya jika ingin menambah penghasilannya, ia harus cakap dan tekun dalam melaksanakan pekerjaannya.
- b. Keterampilan yang Dimiliki
Keahlian merupakan faktor yang sangat penting dalam pekerjaan, tergantung bidang keahlian akan dapat meningkatkan penghasilan dibandingkan dengan yang tidak ahli.
- c. Responsibilities and Risks Assumed
berarti bahwa ketika seseorang menjalankan bisnisnya, mereka harus bertanggung jawab atas pekerjaannya dan mampu mengatasi risiko yang menghadang.
- d. Pekerjaan yang Tersedia
Pekerjaan yang tersedia adalah keuntungan dan kerugian harian bisnis. Hanya ketika bisnis dijalankan dengan baik maka bisnis dapat berjalan dengan baik.

- e. Berapa besar modal yang digunakan Besar kecilnya usaha seseorang sangat dipengaruhi oleh modal yang digunakan. Untuk penghasilan yang akan diperoleh, banyak usaha juga telah dilakukan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa kelima faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Karena ketika seseorang hanya memiliki modal tetapi tidak memiliki keterampilan dan keahlian, sulit untuk mengembangkan usahanya sendiri. Sebaliknya, jika seseorang mandek, memiliki keahlian, tetapi kekurangan pekerjaan dan dana, maka akan sulit untuk memenuhi permintaan yang ada.

c. Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Pendapatan Orang Tua

Penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin parah dan berbagai kebijakan yang disusun pemerintah Indonesia berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya adalah sektor ekonomi. Ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan dan seseorang diketahui berinteraksi langsung dengan kebutuhan ekonomi kehidupan (Hanoatubun, 2020). Secara keseluruhan, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semula sebesar 5,3%, kini diperkirakan mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020).

Salah satu sektor ekonomi yang paling terkena dampak pandemi Covid-19 adalah ekonomi rumah tangga. Dikutip dari MPR.go.id, dalam obrolan virtual yang digelar pada 10 Maret 2021, Athia Yumna, Deputy Direktur Riset dan Penjangkauan SMERU, menjelaskan berdasarkan survei SMERU terhadap 12.216 responden di 34 provinsi pada Oktober-November 2020. Menurut menurut survei, pendapatan dua pertiga dari empat keluarga telah berkurang dan hingga 14% pencari nafkah terpaksa berganti pekerjaan, terlibat dalam pertanian dan konstruksi serta menyerap tenaga kerja. Fakta lainnya, kata Athia, setengah dari responden tidak memiliki tabungan. Wakil Presiden MPR RI Lestari juga mencontohkan, terganggunya ekonomi keluarga juga

dapat menimbulkan masalah sosial dan kesehatan bagi anggota keluarga seperti ibu dan anak dalam keluarga.

Hal ini membuktikan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya perekonomian rumah tangga yang merupakan sektor ekonomi terpenting untuk pembiayaan pendidikan anak. Selain itu, berkurangnya pendapatan rumah tangga juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan baru lainnya, seperti keresahan sosial, dll. Karena dengan menurunnya pendapatan keluarga, kemungkinan besar keluarga juga akan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok atau kebutuhan pokoknya. kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan dan perjalanan. Saya tidak tahu bagaimana membiayai pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pokok, apalagi pendidikan tinggi, yang tidak lagi termasuk pendidikan gratis, hanya sampai SMA.

3. Dampak Penurunan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pembayaran UKT Pada Masa Pandemi Covid – 19

Akibat covid 19, pemerintah indonesia menghimbau masyarakat untuk tidak beraktivitas di luar rumah untuk menghentikan penyebaran covid 19, cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan social distancing atau melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sekarang semua orang Indonesia mengikuti aturan ini, meskipun masih banyak orang yang tidak tahu, tetapi kebijakan ini menimbulkan masalah, berbagai kalangan termasuk atas, tengah, bawah, tentu saja, menengah dan bawah merasa sangat berpengaruh, pasalnya begitu mereka berjuang untuk mencari nafkah.

Dengan kondisi saat ini secara tidak langsung mengganggu ekspor dan komoditas serta melambatnya laju investasi, selain jumlah tenaga kerja yang beragam dengan kondisi saat ini, selain dampak wabah virus corona, investasi sulit masuk ke lapangan terutama industri. Kenaikan tersebut menurunkan penjualan dan kebutuhan pemasaran, seperti industri, tekstil dan industri lainnya. Ini merupakan tantangan bagi perekonomian yang ditandai dengan pertumbuhan yang lebih lambat dan tingkat investasi yang menurun serta jumlah

pembayaran untuk kebutuhan medis. Situasi ini juga menjadi persoalan terbesar yang dihadapi masyarakat, yakni merosotnya ekonomi rumah tangga selama Covid-19 dan dampak ekonomi rumah tangga terhadap pendidikan dan kebutuhan lainnya.

Mengutip dari Republika.co.id salah satu dampak negatif dari Pandemi Covid – 19 terhadap perekonomian keluarga adalah biaya sekolah dan kuliah bertambah untuk menunjang pembelajaran menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid – 19 menyebabkan kesulitan orang tua dalam memenuhi biaya pendidikan anak. Karena dengan adanya masalah perekonomian yang dipicu karena pembatasan kegiatan sosial mengakibatkan penurunan pendapatan orang tua membuat orang tua menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Terutama untuk pendidikan tinggi, dimana sudah bukan lagi termasuk dalam pendidikan gratis 12 tahun. Pendidikan tinggi menuntut mahasiswa harus membayar uang kuliah tunggal setiap pada awal semester. Setelah adanya pandemi covid – 19, banyak sekali mahasiswa yang menyatakan keberatan dengan pembayaran UKT dikarenakan adanya penurunan pendapatan orang tua.

Penurunan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pembayaran UKT juga telah dibuktikan oleh beberapa survey yang telah dilakukan, salah satunya hasil survei yang dilakukan oleh UNPAD terhadap 2608 mahasiswa memberikan tanggapan bahwa 90, 90 % biaya kuliah mereka berasal dari orang tua, kemudian pada kategori survey selanjutnya 65% mahasiswa memberikan tanggapan bahwa pandemi covid – 19 secara finansial sangat berpengaruh terhadap kemampuan perekonomian keluarga mereka, dan pada kategori survei selanjutnya 45% dari mahasiswa memberikan tanggapan bahwa mereka sangat kesulitan untuk membayar UKT, dan pada survei tersebut disimpulkan bahwa tingkat kesulitan membayar UKT yang dipilih oleh responden didominasi dengan alasan pendapatan orang tua/wali yaitu sebanyak 61,7% dan sisanya terbagi menjadi beberapa alasan, diantaranya masalah finansial pribadi, masihukupnya pendapatan, hingga tidak mengalami kesulitan selama pandemi Covid-19. Survey lainnya yang dilakukan oleh UI terhadap 3. 321 mahasiswa juga menunjukkan hasil yang relevan, 66, 8% dari responden memberikan

tanggapan bahwa sumber pembayaran mereka berasal dari pendapatan orang tua, kemudian pada kategori selanjutnya 72% dari responden memberikan tanggapan bahwa mereka merasa kesulitan untuk memenuhi pembayaran UKT. Keberatan dalam pembayaran UKT juga terlihat pada Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, jumlah mahasiswa yang mengajukan penurunan UKT sebelum adanya pandemi covid – 19 biasanya hanya puluhan, akan tetapi setelah adanya pandemi covid – 19 meningkat menjadi 8. 304 mahasiswa. Survey yang dilakukan oleh UGM terkait dampak pandemi covid – 19 terhadap penurunan pendapatan orang tua juga menunjukkan hasil sebanyak 48,6% dari responden mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan, 32,7% tidak terlalu terpengaruh, 12,5% mengalami pemotongan gaji, dan 34 responden (3,1%) mengalami PHK.

Berdasarkan beberapa hasil survey seperti yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa pandemi covid – 19 sangat berpengaruh terhadap pembayaran UKT mahasiswa. Masalah paling besar yang menjadi alasan sulitnya mahasiswa dalam memenuhi biaya UKT yaitu adanya penurunan pendapatan orang tua mahasiswa yang diakibatkan karena adanya pandemi covid – 19. Pandemi Covid – 19 tidak hanya berdampak pada perekonomian secara umum saja tetapi juga pada ekonomi pendidikan juga, bahkan beberapa survey yang telah dilakukan masalah ekonomi pendidikan ini juga berpengaruh terhadap psikologi mahasiswa. Melihat dari masalah yang serius ini pihak yang memiliki kepentingan harus segera mengambil langkah untuk menyelesaikannya agar tidak menimbulkan masalah lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Perekonomian merupakan salah satu yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, khususnya perekonomian keluarga dimana keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pendidikan anak tidak akan dapat berjalan jika tidak ada dukungan dan peranan dari keluarga, baik secara psikologis, fisik, amupun financial. Masalah finansial keluarga seringkali menjadi hambatan utama bagi anak untuk

melanjutkan pendidikan, tidak sedikit anak yang tidak dapat menempuh pendidikan dikarenakan tidak mempunya finansial keluarga.

Masalah perekonomian keluarga ini semakin parah setelah adanya Pandemi Covid – 19, dimana pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang dapat membatasi ruang gerak masyarakat untuk mencari pendapatan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid – 19 ini. Kebijakan inilah yang menjadikan masyarakat tidak lagi memiliki ruang gerak yang bebas untuk mencari nafkah, yang mengakibatkan penurunan pendapatan keluarga. Jika pendapatan keluarga berkurang, otomatis pasti akan mempengaruhi aspek lainnya dalam keluarga, misalnya kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan, dan yang paling menonjol disoroti yaitu masalah pembayaran Uang Kuliah Tunggal mahasiswa, dimana banyak sekali mahasiswa yang mengajukan penurunan UKT dikarenakan penurunan pendapatan orang tua.

Hasil beberapa survey yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi seperti yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa Pandemi Covid – 19 sangat berpengaruh terhadap pembayaran UKT mahasiswa. Masalah paling besar yang menjadi alasan sulitnya mahasiswa dalam memenuhi biaya UKT yaitu adanya penurunan pendapatan orang tua mahasiswa yang diakibatkan karena adanya pandemi covid – 19.

Saran

Melihat dari masalah yang serius ini pihak yang memiliki kepentingan harus segera mengambil langkah untuk menyelesaikannya agar tidak menimbulkan masalah lainnya. Pemerintah harus segera mengambil langkah yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini, karena ini berkaitan dengan kelangsungan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Basseti, Matteo, Antonio Vena, and Daniel Roberto Giacobbe. 2020. "The Novel Chinese Coronavirus (2019-nCoV) Infections: Challenges for Fighting the Storm". *European Journal of Clinical Investigation*, Vol. 50(3), 1.

Du Toit, Andrea. 2020. "Outbreak of A Novel Coronavirus", *Nature Reviews: Microbiology*, Vol. 18, pp. 123.

Elchanan Cohn. 1979. *The Economics Of Education*. Cambridge, Massachusetts: Ballinger Publishing

Fattah, N. 2000. *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

G. Psacharopoulos (ed). 1987. *Economics of Education. Research and Studies*. New York: Pergamon Press

G. Johnes. 1993. *The Economics of Education*. London: The McMillan Press Ltd.

Gilarso, T., Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*. Yogyakarta : KANISIUS.

Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83- 92.

Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPhyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.

Huang, Chaolin, Yeming Wang, et al. 2020. "Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus In Wuhan,China". *Lancet Publishing Group*, Vol 395, pp. 497.

Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, Hascaryo Pramudibyanto, and Barokah Widuroyekti. 2020. "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Sinestesia*, Vol. 10(1), 41.

Kustandi, Cecep & Robinson Situmorang. 2013. "Pengembangan Digital Library Sebagai Sumber Belajar". *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 21 Th.XVIII/Hal 61.

Lu, Hongzhu. 2020. "Drug Treatment Options For The 2019-New Coronavirus (2019-n CoV)". *Bio Science Trends*, Vol.14(1), 69

Nishiura, Hiroshi, Sung-Mok Jung, et al. 2020. "The Extent of Transmission of Novel Coronavirus In Wuhan China 2020". *Journal of Clinical Medicine*, Vol.9(2), 2

Rais, Haidar. 2020. "Banyak yang Singgung Soal'New Normal', Berikut Penjelasan Lengkapnya". [Online]. Tersedia: <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr13390558/banyak-yang-singgung-soal-new-normal-berikut->

[penjelasanlengkapnya?page=all](#) yang direkam pada 22 April 2021 pukul 11.00 WIB.

- Ren, Li-li, Yeming Wang, et al. 2020. "Identification of A Novel Coronavirus Causing Severe Pneumonia In Human: A Descriptive Study". *Chinese Medical Journal*, Vol.133, pp. 1015.
- Respati, Titik dan Hilmi Sulaiman Rathomi. 2020. *KOPIDPEDIA "Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona (COVID-19)"*. Bandung: P2U Unisba.
- S. Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat (1)
- Wang, Weier, Jianming Tang, and Fangqiang Wei. 2020. "Updated Understanding of The Outbreak of 209 Novel Coronavirus (2019-nCoV) in Wuhan China". *Journal of Medical Virology*, Vol. 92(4), 441.
- Yuliana. 2020. "Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur". *Wellness and Healthy Magazine Journal*, Vol. 2(1), 187-189.
- Yunus, Nur Rohim & Annisa Rezki. 2020. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19". *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7(3), 228- 230.
- <https://www.abc.net.au/indonesian/2020-12-14/dampak-pandemi-terhadap-mahasiswa-dan-perguruan-tinggi-indonesia/12964910>
- https://kema.unpad.ac.id/wp-content/uploads/PolBrief-UKT-20-Mei_compressed.pdf
- https://drive.google.com/file/d/1ElVov04tVq0m_AZtPVyHVdU2vyi32tqU/view?fbclid=IwAR2EQa9WIKzhgBqstQ9JZETTpjE26Z1gLMd36MAsksEBnI-bo9dyOmdIkao